

# PENERAPAN PRAKTEK PEMBELAJARAN BERMAKNA BERBASIS *BETTER TEACHING LEARNING* (BTL) PADA MATA KULIAH MICROTEACHING UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL CALON GURU

Sri Sukaesih, Siti Alimah

Prodi Pendidikan Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas  
Negeri Semarang

***Abstract.** Better Teaching and Learning (BTL) developed by the Decentralized Basic Education (DBE). USAID Indonesia DBE Program is a joint program between the Government of Indonesia and the Government of the United States that aims to support the government in improving the quality and relevance of education in Indonesia. The purpose of this study was to investigate the application of meaningful learning practice based on Better Teaching Learning (BTL) in microteaching course on professional competence in developing prospective teachers. Sampling in this study conducted with a purposive sampling technique. The results showed that the application of meaningful learning practice based on BTL to develop professional competency prospective teachers, with a mean score achieved was 74% (excellent), 22% (good). Meaningful learning-based Better Teaching Learning (BTL), recommended to be applied in the education and training of the teaching profession, and can be used as an innovative strategy to improve the quality of the learning process.*

***Keywords:** Better Teaching Learning, Meaningfull Learning, Professional Competence Teacher*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 menekankan adanya standarisasi pendidikan, diantaranya standar pendidikan untuk tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan menjadi tuntutan yang harus segera dipenuhi. Tenaga kependidikan atau guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar menjadi guru yang profesional. Guru merupakan pelaku utama di

sekolah formal untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, sehat jasmani dan rohani serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara umum, kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang guru antara lain: kemampuan penguasaan materi/ bahan pelajaran, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan mengelola

program belajar mengajar, kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan penggunaan media dan sumber belajar, dan kemampuan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini peningkatan kualitas tenaga kependidikan harus senantiasa dilakukan (Yamin, 2007).

Unnes bekerjasama dengan DBE melakukan berbagai pelatihan pembelajaran profesional dan bermakna yang diberikan kepada guru dan dosen. Pelatihan profesional atau disebut "*Better Teaching and Learning*" (BTL) memberikan pelatihan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna dengan menekankan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di tingkat menengah.

Hasil pelatihan pengajaran profesional dapat diimplementasikan di dalam proses pembelajaran, baik di sekolah oleh guru atau diterapkan dosen dalam perkuliahan di perguruan tinggi. Hasil observasi di sekolah mitra DBE, guru-guru di lapangan yang pernah mengikuti pelatihan BTL telah mengimplementasikan BTL dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk mendukung program yang telah berjalan di sekolah, maka mahasiswa calon guru perlu dipersiapkan agar mengetahui tentang BTL dan mampu menerapkan BTL dalam pembelajaran. Hal ini penting karena mahasiswa calon guru nantinya akan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah, serta dalam rangka menyambung sinergi diantara perguruan tinggi dan sekolah menengah sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa.

Praktek pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* mengharapakan adanya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan dalam pembelajaran diantaranya guru mampu mendorong interaksi antar siswa, guru memberikan tugas yang menantang

dan bervariasi, serta guru mampu melakukan penilaian yang berkelanjutan. Pelatihan BTL terdiri dari unit-unit antara lain: telaah kurikulum, pertanyaan tingkat tinggi, mengembangkan lembar kerja, pemecahan masalah, kerja kooperatif, media pembelajaran, penilaian, karya siswa dan penyusunan jurnal reflektif. Unit-unit BTL tersebut dapat dilatihkan, sekaligus dipraktekkan oleh mahasiswa pada mata kuliah kependidikan yang ada di Prodi (DBE, 2011).

Perkuliahan *microteaching* diberikan kepada mahasiswa semester VI (enam) yang akan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan pada semester VII (tujuh). Oleh karena itu, sangat tepat jika pada praktek pengajaran terbatas ini mahasiswa diarahkan dan dibekali agar dapat menerapkan pengajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* (BTL).

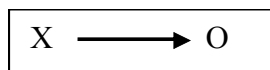
Penerapan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna atau BTL memberi pengaruh yang nyata dan positif dalam pembelajaran. Hal ini di dukung dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Menurut Rusilowati (2011) melaporkan bahwa model *Better Teaching Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran sains dapat mengembangkan karakter siswa SMP. Hasil penelitian Yulianti (2011), menyatakan bahwa penerapan BTL pada Perkuliahan Dasar Proses Pembelajaran Fisika II dapat mengembangkan profesionalisme calon guru Fisika.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan praktek pengajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* (BTL) pada mata kuliah *Microteaching* dapat mengembangkan kompetensi profesional calon guru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan praktek pengajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* (BTL) pada mata kuliah *Microteaching* dalam mengembangkan kompetensi profesional calon guru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang pada semester genap tahun 2011/2012. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa peserta mata kuliah *microteaching* biologi sebanyak 6 rombel. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada rombel yang diampu oleh peneliti yang terdiri 18 orang mahasiswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan praktek pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching and Learning* (BTL). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profesionalisme calon guru biologi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan menggunakan rancangan *the one-shot case study* (Arikunto 2006). Model rancangannya digambarkan pada bagan berikut:



**Gambar 1. Rancangan penelitian *The One-shot Case Study***

Keterangan:

X :penerapan praktek pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching and Learning* (BTL).

O :kemampuan profesional calon guru.

Adapun prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan penelitian, menyiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: menyusun materi berupa unit-unit pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching and Learning* (BTL) yang akan diterapkan/dipraktekkan, menyusun lembar observasi kemampuan profesional guru dalam bentuk *rating scale* berikut rubrik penskorannya, menyusun angket tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran bermakna berbasis BTL. Dosen memberikan materi tentang keterampilan-keterampilan mengajar bagi guru dan strategi mengajar dengan menerapkan Unit-unit BTL. Selanjutnya, melakukan pemodelan praktek pembelajaran bermakna berbasis BTL, dan tahap berikutnya adalah pelaksanaan praktek mengajar mahasiswa dengan menerapkan praktek pembelajaran bermakna berbasis BTL. Dalam penelitian ini, setiap mahasiswa melakukan praktek mengajar dua kali dengan mempraktekkan unit-unit BTL.

Pada saat calon guru melakukan praktek mengajar, dilakukan pengamatan kemampuan profesional guru menggunakan lembar observasi profesional guru. Selanjutnya, melakukan refleksi dan umpan balik terhadap hasil penampilan mengajar mahasiswa.

Data dari penelitian ini meliputi: data profesionalisme calon guru dalam mengajar dan data tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran/ perkuliahan. Data profesionalisme guru diambil dengan menggunakan lembar observasi kompetensi profesional guru, sedangkan data tanggapan mahasiswa diambil dengan menggunakan angket tanggapan mahasiswa yang diberikan pada akhir perkuliahan.

Data profesionalisme guru dianalisis secara deskriptif persentase dengan menghitung skor yang diperoleh dikonfirmasi pada kriteria sebagai berikut :

$$\text{Skor Observasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Menentukan kategori skor hasil observasi dengan parameter sebagai berikut:

Skor 85% - 100%	: A (Sangat baik)
Skor 70% - 84%	: B (Baik)
Skor 60% - 69%	: C (Cukup baik)
Skor 50% - 59%	: D (Kurang)
Skor < 50%	: E (Sangat kurang)

(Arikunto, 2002)

Data angket tanggapan mahasiswa diukur dengan menggunakan kriteria:

Skor 4 = sangat setuju

Skor 3 = setuju

Skor 2 = kurang setuju

Skor 1 = tidak setuju

Data selanjutnya dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum yang diharapkan

Hasil persentase data akan dikonversikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4. Kriteria Hasil Angket Penilaian Mahasiswa**

Interval	Kriteria
25 % ≤ skor < 43,75%	Kurang
43,75% ≤ skor < 62,50%	Sedang
62,50% ≤ skor < 81,25%	Baik
81,25% ≤ skor < 100%	Sangat Baik

Sumber: Purwanto (2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan penelitian penerapan pembelajaran bermakna berbasis BTL (*Better Teaching and Learning*) pada perkuliahan microteaching untuk mengembangkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran. Berikut disajikan data-data hasil penelitian ini.

**Tabel 1. Kompetensi profesional guru dalam menerapkan pembelajaran bermakna berbasis BTL per indikator**

No.	Indikator	Rerata Praktek 1&2
1	Menyusun perangkat pembelajaran yang mendorong siswa aktif melakukan pembelajaran bermakna dan kontekstual.	Sangat baik: 73.2% Baik: 26.8%
2	Tercipta pembelajaran aktif ( <i>student center learning</i> )	Sangat baik: 83.3% Baik: 16.7%
3	Memanfaatkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dan siswa	Sangat baik: 72.2% Baik: 16.7% Cukup: 11.1%
4	Mendorong siswa belajar dalam kelompok kooperatif.	Sangat baik: 77.8% Baik: 22.2%
5	Menggunakan pertanyaan tingkat tinggi untuk mendorong siswa berpikir dan berbuat	Sangat baik: 66.7% Baik: 22.3% Cukup: 11%
6	Membimbing siswa membuat simpulan dan evaluasi	Sangat baik: 61.1% Baik: 27.8% Cukup: 11.1
7	Membuat jurnal reflektif atau jurnal belajar bagi siswa	Sangat baik: 83.3% Baik: 16.7%

Pada Tabel 1 tersaji data tentang kompetensi profesional guru setiap indikator. Pada indikator pertama terdapat 73.2% mahasiswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menyusun perangkat pembelajaran

yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran bermakna dan kontekstual. Ada 83.3% mahasiswa mampu menciptakan pembelajaran aktif dengan kriteria sangat baik, serta ada 83.3% mahasiswa mampu membuat

jurnal refleksi dengan kriteria sangat baik.

Penerapan praktek pembelajaran bermakna berbasis BTL pada perkuliahan microteaching menjadi salah satu inovasi bagi peningkatan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran. Guru profesional menjadi tuntutan yang harus segera dipenuhi pada era sekarang ini. Berbagai upaya telah dilakukan, diantaranya melalui pendidikan dan latihan profesi guru, workshop dan pelatihan pengajaran dan sebagainya.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bermakna berbasis BTL dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan pembelajaran aktif (*active learning*). Mahasiswa mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis BTL, dengan karakteristik antara lain: tergambar adanya pembelajaran aktif (*student center learning*), kontekstual, *cooperative learning*, menggunakan media yang efektif, pertanyaan tingkat tinggi, dan menggunakan lembar kerja sebagai alat bantu belajar siswa.

*Active learning* menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebagai seorang guru, selalu berupaya melakukan hal-hal agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Belajar bermakna menurut Ausubel merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Dahar, 2007).

Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Pembelajaran bermakna menjadi suatu

yang sangat penting, karena pembelajaran seyogyanya memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Pengalaman belajar yang optimal dapat menjadikan pembelajaran lebih berkesan dan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak bagi kehidupan siswa.

Penerapan pembelajaran bermakna berbasis BTL memberikan bekal kepada mahasiswa untuk menciptakan pembelajaran kontekstual. Terdapat 73.2% mahasiswa dengan kriteria sangat baik menerapkan pembelajaran kontekstual dalam mengajar. Pada praktek mengajar, mahasiswa berusaha mengkaitkan konsep dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, baik menggunakan contoh riil yang dibawa ke kelas atau dengan memanfaatkan media yang efektif. Melalui pemodelan pembelajaran bermakna dan kontekstual dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan kontekstual.

Pada praktek *cooperative learning*, ada 77.8% mahasiswa dengan kriteria sangat baik mempraktekkan pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* dapat menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada siswa mengalami proses belajar yang sangat efektif dan dapat memberikan hasil belajar yang jauh lebih maksimal.

Mahasiswa mampu menerapkan pembelajaran kooperatif dalam praktek mengajarnya. Pembelajaran kooperatif yang diterapkan tidak sekedar mengarahkan siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau berdiskusi, tetapi ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dan diharapkan muncul dalam diri siswa selama

belajar kooperatif. Karakteristik pembelajaran kooperatif yang penting antara lain: adanya kegiatan tatap muka, ketergantungan positif antar anggota kelompok, adanya tanggung jawab individual, dan komunikasi antar anggota kelompok.

Kemampuan profesional guru dalam menerapkan BTL juga di ukur dari kemampuannya mengembangkan pertanyaan. Pada saat pembelajaran, guru seyogyanya dapat mendorong siswa untuk berpikir dan menyampaikan gagasannya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pertanyaan tingkat tinggi. Ada 66.7% mahasiswa sangat baik dalam mengajar dengan mengembangkan pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan tingkat tinggi adalah pertanyaan yang tidak hanya mencari kebenaran atas suatu hal, bukan pertanyaan yang jawabannya hanya sekedar “ya” atau “tidak”, tetapi merupakan pertanyaan yang mendorong siswa berpikir secara terbuka, mengungkapkan gagasan/pendapatnya, serta pertanyaan yang mampu mendorong siswa untuk melakukan/berbuat sesuatu.

Pada penerapan pembelajaran bermakna berbasis BTL, mahasiswa dilatih untuk membuat jurnal refleksi (*reflection journal*). Jurnal reflektif merupakan kumpulan catatan perenungan dan analisis guru tentang proses belajar mengajar sehari-hari di kelas

serta rencana tindak lanjut untuk hal-hal yang ditemukan dalam perenungannya. Kemampuan merefleksikan pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari merupakan keterampilan yang sangat penting bagi guru. Mahasiswa membuat jurnal refleksi setelah melakukan praktek mengajar. Ada 83.3% mahasiswa mampu membuat jurnal refleksi dengan kriteria sangat baik. Jurnal refleksi yang baik memuat beberapa komponen atau disebut juga dengan siklus refleksi, yaitu: memuat deskripsi, ada ungkapan rasa/pikiran, evaluasi, analisis, kesimpulan, dan rencana tindak lanjut.

Guru yang dapat berefleksi, merenungkan, dan menganalisis apa saja yang dilakukannya serta pengaruhnya pada pembelajaran, akan dapat menemukan kelebihan dan kelemahan proses belajar mengajarnya. Guru akan terbantu untuk meneruskan dan memperbaharui hal-hal yang sudah baik, tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mencari jalan keluar untuk memecahkan kelemahan mengajar yang ditemukannya serta masalah belajar yang dihadapi siswanya. Jurnal refleksi juga dapat dibuat oleh siswa, yang dikenal dengan jurnal belajar. Jurnal belajar yang dibuat oleh siswa dapat menjadi masukan atau *feed back* bagi guru terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

**Tabel 2. Nilai praktek microteaching mahasiswa dengan menerapkan pembelajaran bermakna berbasis BTL**

No	Kode Mahasiswa	Pengembangan Perangkat Berbasis BTL	Praktek 1	Praktek 2	Nilai Akhir (NA)
1	MH-01	88	85	87	87
2	MH-02	86	84	87	86
3	MH-03	88	85	88	87
4	MH-04	86	85	86	86
5	MH-05	88	86	86	86
6	MH-06	88	84	87	86
7	MH-07	86	84	88	86
8	MH-08	88	88	88	88
9	MH-09	86	85	88	86
10	MH-10	88	88	88	88
11	MH-11	86	82	83	83
12	MH-12	88	88	88	88
13	MH-13	86	82	84	84
14	MH-14	86	85	87	86
15	MH-15	88	84	88	87
16	MH-16	88	83	85	85
17	MH-17	86	83	85	85
18	MH-18	88	86	86	86
	Rerata	87.1	84.8	86.6	86.1

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa keseluruhan mahasiswa mendapat nilai sangat baik, dengan rerata nilai akhir yang dicapai 86.1%. Mahasiswa melaksanakan praktek pengajaran bermakna dalam dua kali praktek. Pada praktek I rerata nilai yang dicapai yaitu 84.8%, sedangkan praktek II mengalami peningkatan dengan rerata nilai 86.6%, dengan rerata nilai akhir (NA) yang dicapai mahasiswa yaitu 86.1.

Penerapan praktek pengajaran bermakna berbasis BTL memberikan pengaruh yang

positif bagi peningkatan kemampuan profesional guru dalam mengajar, ditinjau dari beberapa aspek seperti telah dipaparkan. BTL menjadi inovasi dan salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif yang sangat tepat diterapkan pada mata kuliah *microteaching*. Hal ini dinilai tepat karena, mata kuliah *microteaching* bertujuan untuk memberikan bekal pengajaran profesional kepada mahasiswa sebelum terjun di sekolah latihan (PPL) atau mengajar di sekolah yang sesungguhnya (*real teaching*).

**Tabel 3. Angket tanggapan mahasiswa terhadap penerapan pengajaran bermakna berbasis *Better Teaching And Learning* (BTL)**

No	Pernyataan	(% ) Tanggapan mahasiswa			
		SS	S	KS	TS
1.	Praktek pengajaran bermakna berbasis <i>Better Teaching and Learning</i> (BTL) baik/tepat diterapkan pada matakuliah <i>microteaching</i> .	38.9	61.1		
2.	Materi BTL menarik dan inovatif untuk diterapkan	55.6	44.4		
3.	Penerapan BTL memberikan bekal kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pembelajaran aktif	50	50		
4.	Pembelajaran bermakna berbasis BTL dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar	55.6	44.4		
5.	<i>Better Teaching and Learning</i> (BTL) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran	55.6	44.4		
6.	Pengajaran bermakna berbasis <i>Better Teaching and Learning</i> (BTL) menitikberatkan pada <i>student center learning</i>	44.4	55.6		
7.	Jurnal refleksi guru dan jurnal belajar siswa menjadi alat untuk evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran	44.4	55.6		
8.	Penerapan pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.	33.3	61.1	5.6	
9.	Pertanyaan tingkat tinggi mendorong siswa untuk berbuat, serta mengungkapkan gagasan-gagasannya.	55.6	44.4		
10.	Lembar Kerja perlu disusun untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan sikap.	38.9	61.1		
Persentase rata-rata tanggapan mahasiswa		47.23	52.21	5.6	

Berdasarkan data diketahui bahwa, pada umumnya mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan BTL dalam praktek microteaching. Data angket tanggapan mahasiswa menunjukkan, terdapat 100% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap penerapan pembelajaran bermakna berbasis BTL pada perkuliahan microteaching. Ada 100% mahasiswa menyatakan bahwa materi BTL menarik dan inovatif untuk diterapkan, serta BTL menjadi strategi mengajar yang dapat mengembangkan profesionalisme guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan praktek pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* (BTL) pada mata kuliah Microteaching dapat mengembangkan kompetensi profesional calon guru.

### Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, maka pembelajaran bermakna berbasis *Better Teaching Learning* (BTL), disarankan untuk diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan profesi guru, serta dapat digunakan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik di sekolah atau di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R. (1996). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- [DBE3] Decentralized Basic Education 3. 2011. *Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul Paket Pelatihan*. Jakarta: DBE3 USAID.
- Purwanto N. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusilowati, A., et al. 2011. *Pengembangan Model Better Teaching Learning untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMP. Laporan Hasil Penelitian*. Semarang: UNNES.
- Yamin, M. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulianti, D., et al. 2011. *Penerapan Better Teaching Learning Pada Perkuliahan DPPF II untuk Mengembangkan Profesionalisme Calon Guru Fisika. Laporan Hasil Penelitian*. Semarang: UNNES.